

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM MEMONITOR PERINTAH MELALUI *VIDEOTAPE FEEDBACK (VTFB)*

(Studi Pada Guru PNS Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)

Andi Fepriyanto

Dosen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Sumenep

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah di SDN se-Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo melalui *videotape feedback (VTFB)*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi, pemberian *videotape feedback (VTFB)*, pemberian tayangan video tentang keterampilan memonitor perintah dan pendampingan. Subjek dari penelitian ini adalah 9 guru pendidikan jasmani dan olahraga SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian terkait keterampilan mengajar pada aspek meonitor perintah yaitu: untuk SDN Sepanjang I sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 2. SDN geluran II sebelumnya mendapatkan nilai 1 tetap 1. SDN Tawangsari I sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 3. SDN Wage II sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 4. SDN Kalijaten sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 2. SDN Kletek sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 3. SDN Bringin Bendo I sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 4. SDN Sidodadi II sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 2. untuk SDN Geluran II sebelumnya mendapatkan nilai 1 tetap 1. Rata-rata *pre-test* 1 dan rata-rata *post-test* 2.44. Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,13 > t_{tabel} = 1,86$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, dimana *pre-test* memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan *post-test*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan tindakan sosialisasi, pemberian *videotape feedback (VTFB)* tentang keterampilan memonitor perintah dan pendampingan, dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar Memonitor Perintah, Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga.*

This study aims to improve the skills of teachers to teach physical education and sports in order to monitor aspects of SDN the District of Sidoarjo Regency via videotape feedback (VTFB). This type of research is an action research. Measures in this study is socialization, giving videotape feedback (VTFB), giving the video on the monitor command and mentoring skills. The subject of this study is 9 physical education teachers and sports Elementary School in the District of Sidoarjo. The results of the research related to teaching skills on orders meonitor aspects namely: for SDN Sepanjang I get a value of 1 to 2. SDN geluran II before getting the value 1 remains 1. SDN Tawangsari I get a value of 1 to 3. SDN Wage II before getting the value 1 to 4 . SDN Kalijaten before getting the value to 1 to 2. Kletek SDN before getting the value to 1 to 3. SDN Bringin Bendo I get a value of 1 to 4. SDN Sidodadi II before getting the value to 1 to 2 for SDN Geluran II before getting the value 1 still 1. Average pre-test 1 and the average post-test 2.44. Based on statistical calculations it is known that $t_{calculate} = 4.13 > t_{table} = 1.86$ can be concluded that there are significant differences between pre-test and post-test, where the pre-test has a lower value than the post-test. The conclusion of this study is after the act of socialization, giving videotape feedback (VTFB), on the monitor command and mentoring skills, can improve the teaching skills of teachers of physical education and sports in order to monitor aspects.

Keywords: *Teaching Skills in the Monitor Command, Physical Education and Sport Teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan di sekolah saat ini merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tujuan yang ingin dicapai, isi dan materi pelajaran, prosedur yang dilakukan dan media yang digunakan. Tujuan pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik, melainkan meliputi mental, sosial, emosional dan intelektual yang dilakukan melalui kegiatan jasmani (Winarno, 2006: 29). Sedangkan menurut Soemosasmito (2011: 61) tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah pengembangan manusia untuk memperbaiki kinerja dengan memberi bantuan individual dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, yang mengarahkan keterlibatannya dalam kegiatan jasmani, sehingga terwujud pribadi yang berwatak susila sesuai dengan fitrahnya.

Adanya ciri khusus yang dimiliki oleh mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga itu menyebabkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga harus ditangani dengan cara yang berbeda sesuai dengan karakter khusus yang dimiliki dan memerlukan struktur pengajaran tertentu, sehingga dibutuhkan seorang guru yang ahli.

Soemosasmito (1988) mengemukakan bahwa keefektifan pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat dianalisis melalui dua indikator, yaitu tingginya rerata waktu belajar yang tepat, dan rendahnya waktu menunggu atau atau pembagian giliran untuk melakukan kegiatan. Dua faktor itu dinilai sebagai faktor utama yang membedakan pengajaran yang baik dan pengajaran yang buruk. Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif adalah susunan pembelajaran yang dirancang untuk dapat memaksimalkan jumlah waktu yang digunakan siswa untuk melakukan latihan, sekaligus dapat mewujudkan perkembangan yang berkelanjutan dari keterampilan yang sesuai, dengan jumlah kegagalan minimal (Winarno, 2006). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif membutuhkan keterampilan dari kinerja seorang guru untuk mengatur dan merencanakan pembelajarannya.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara baik, menurut Mahardika (2010a: 2-3) bahwa seorang guru paling tidak harus memiliki kecakapan dalam hal merencanakan sistem pengajaran pada lingkup yang paling kecil seperti: (1). Kecakapan dalam menetapkan tujuan pengajaran (*instructional objectives*) yang harus dicapai peserta didik setelah pendidikan tuntas dilaksanakan. (2). Kecakapan memilih dan menetapkan serta menyiapkan bahan ajar (*knowledge*) yang akan menjadi alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. (3). Kecakapan mendesain perencanaan pengajaran (*instructional planning*) dengan tepat agar scenario kegiatan pengajaran dari hulu hingga hilir dapat dipedomani oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. (4). Kecakapan melaksanakan pengajaran (*learning experience*), dimana pendidik dituntut agar materi ajar dapat diserap dengan baik dan benar secara optimal oleh peserta didik. (5). Kecakapan menilai dan membina system pengajaran melalui kegiatan evaluasi (*evaluation*) yang tepat terhadap empat komponen penting pendidikan.

Selaras dengan hal tersebut dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 dinyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealis. (2). Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan akhlak mulia keimanan, ketakwaan. (3). Memiliki kualitas akademik latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. (5). Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (6). Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja. (7). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara

berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. (8). Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (9). Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari prinsip di atas, sudah jelas bahwa jika ingin menjadi guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealis serta memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan demi membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sehingga tidak semua orang bisa menjadi guru. Hal tersebut juga berlaku bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai *surveyor* pada penelitian hibah bersaing Suroto yang dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2013 di kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo terhadap 37 guru PNS ditemukan data bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam proses pembelajaran di lapangan terlihat kurang optimal. Dalam penerapannya guru masih kurang dalam hal 12 keterampilan mengajar terutama pada aspek memonitor perintah ada beberapa indikator yang tidak muncul seperti mencatat deviasi/penyimpangan dari indikator, menginformasikan peran guru dan memberi tanda bentuk feedback (koreksi atau apresiasi). Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah nilai 0= 2 guru, nilai 1= 9 guru, nilai 2= 10 guru, nilai 3= 9 guru, nilai 4= 3 guru dan nilai 5=1 guru (Suroto dan Khory, 2013). Dari lima indikator yang ada hanya sebagian guru yang sudah melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Mengajar pada Aspek Memonitor Perintah Guru PNS Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui *Videotape Feedback* (VTFB).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan/*action research*. Menurut Maksum (2012: 88) Penelitian kaji tindak yang pada tataran tertentu juga sering disebut penelitian tindakan kelas adalah proses penelitian yang bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2010: 129). Sedangkan menurut Suhardjono (2006: 56) mengatakan bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi (Supardi, 2006: 104).

Sedangkan menurut Yudhistira (2013) penelitian tindakan memiliki karakteristik antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian ini berusaha merencanakan tindakan yang efektif dari masalah penelitian sebelumnya oleh Suroto dan Khory, melaksanakan tindakan, melaksanakan refleksi dengan

menilai pengaruh, merevisi hasil keterampilan mengajar untuk dikembangkan dalam rencana tindakan selanjutnya dengan didasari teori-teori yang mendukung.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah guru PNS pendidikan jasmani dan olahraga SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 9 orang.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini diawali dengan menemui guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk meminta ketersediaannya menjadi Subjek penelitian namun dari 11 subjek yang ada tidak semuanya bersedia hanya 9 orang yang bersedia. Setelah semuanya selesai peneliti menghadap Bapak Ari Rusdiyanto, M.Pd selaku ketua KKG Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo untuk meminta ijin mengundang guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga.

Adapun tahapan tindakan yang peneliti rencanakan yaitu:

- 1) Menemui guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk meminta ketersediaannya menjadi Subjek penelitian namun dari 11 subjek yang ada tidak semuanya bersedia hanya 9 orang yang bersedia untuk ditingkatkan keterampilan memonitor perintah.
- 2) Mengundang dan mengadakan pertemuan dengan 9 guru pendidikan jasmani dan olahraga yang bersedia untuk ditingkatkan keterampilan memonitor perintah. Guru harus mengetahui dan melaksanakan 5 indikator memonitor perintah yaitu posisi monitoring (sudut pandang penuh/*checklist*), mencocokkan dengan indikator, mencatat deviasi/ penyimpangan dari indikator, menginformasikan peran guru, member tanda bentuk *feedback* (koreksi atau apresiasi).
- 3) Memberikan tindakan dalam meningkatkan keterampilan mengajar memonitor perintah dengan menunjukkan hasil perekaman pembelajaran, kemudian peneliti dan subjek melihat bersama hasil rekaman pembelajaran dan peneliti menunjukkan dimana letak kekurangan subjek pada memonitor perintah atau istilah ini lebih dikenal dengan (*videotape feedback*) dilaksanakan secara seri dan video contoh keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah.
- 4) Melakukan pendampingan mulai tahap persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani dan olahraga.
- 5) Melakukan *post-test* proses belajar mengajar yang direkam kemudian dianalisis ada peningkatan atau tidak dalam keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari:

1. Angket keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga

Angket yang digunakan adalah angket keterampilan mengajar terkait dengan keterampilan memonitor perintah guru pendidikan jasmani dan olahraga yang dibuat oleh Suroto. Angket dapat dilihat pada lampiran 1 . Angket ini diisi saat pembelajaran berlangsung atau dapat dilihat dari hasil perekaman guru. Dalam memonitor perintah terdapat 5 indikator yang harus dilakukan guru yang meliputi: posisi monitoring (sudut pandang penuh/*checklist*), mencocokkan dengan indikator, mencatat deviasi/penyimpangan dari indikator, menginformasikan peran guru, memberi tanda bentuk *feedback* (koreksi atau apresiasi).

2. Angket *Formative Class Evaluation* (FCE)

Formative Class Evaluation (FCE) merupakan kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dari sisi pendapat siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategori, mengklasifikasi data untuk menjawab

pertanyaan pokok (Supardi, 2006: 132). Sedangkan menurut Suyadi, (2012: 85) mengatakan bahwa analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukung. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan temuan-temuan yang ada, melalui video rekaman observasi terhadap segala perilaku guru yang terjadi selama proses pembelajaran yang kemudian di analisis. Data kuantitatif merupakan persentase dari hasil pengumpulan kuesioner. Analisis data melalui hasil video perekaman pembelajaran guru pendidikan jasmani dan olahraga kemudian dibandingkan dengan data awal atau dengan kata lain membandingkan *pre-test* dan *post-test*. Untuk membandingkan keduanya digunakan teknik uji-t (*t-test*) sampel sejenis.

Analisis data melalui hasil video perekaman pembelajaran guru pendidikan jasmani dan olahraga kemudian dibandingkan dengan data awal atau dengan kata lain membandingkan *pre-test* dan *post-test*. Untuk membandingkan keduanya digunakan teknik uji-t (*t-test*) sampel sejenis. Selain menggunakan perhitungan statistik, cara lain yang lebih sederhana bisa digunakan yaitu dengan membandingkan langsung kedua tabel *pretest* dan *postest* maka akan tampak perbedaan antara sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan berupa *videotape feedback* dan pendampingan.

HASIL PENELITIAN

Data Awal Hasil Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo terdapat 37 SDN yang berstatus sekolah negeri. Pada penelitian ini, peneliti melakukan di 11 SDN Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Suroto dan Khory (2013) yang dijadikan data observasi awal. Dari penelitian sebelumnya terdapat 11 guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam hal keterampilan mengajar masih kurang pada aspek memonitor perintah. Berikut disajikan data pada table 4.1 hasil analisis keterampilan mengajar dari 11 guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya oleh Suroto dan Khory (2013).

Tabel 1. Keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah

No.	Indikator Subjek	Indikator Memonitor Perintah					JML
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	AR	-	-	-	-	√	1
2.	AS	-	-	-	-	√	1
3.	IN	-	-	-	-	√	1
4.	J	√	-	-	-	-	1
5.	M	-	-	-	-	-	0
6.	SS	-	-	-	-	√	1
7.	S	-	-	-	-	√	1
8.	US	√	-	-	-	-	1
9.	W	-	-	-	-	√	1

Sosialisasi Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Memonitor Perintah di SDN Tawangsari I Taman Sidoarjo.

Pada hari Sabtu 22 April 2014 telah dilaksanakan sosialisasi bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang dihadiri oleh 8 guru dari SDN Kecamatan Taman. Tempat pelaksanaan sosialisasi ini adalah di salah satu ruangan di SDN Tawangsari I Taman Sidoarjo . Dalam sosialisasi ini peneliti bertindak sebagai moderator, dan dibantu langsung oleh Bapak Wahyu Indra Bayu, M.Pd yang bertindak sebagai pemateri. Bapak Wahyu Indra Bayu, M.Pd ini merupakan Dosen dari Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) di STKIP PGRI Jombang yang saat ini sedang melanjutkan studi S3 di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Proses sosialisasi ini untuk membekali dan menyamakan persepsi/pemahaman guru pendidikan jasmani dan olahraga berkaitan dengan keterampilan mengajar terutama pada aspek memonitor perintah. Berikut akan dipaparkan rincian jadwal kegiatan sosialisasi keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam memonitor perintah di SDN Tawangsari I Taman Sidoarjo pada tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Sosialisasi.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Sosialisasi

No.	WAKTU	KEGIATAN
1.	11.00-11.15	Mengisi daftar hadir (registrasi) oleh peserta
2.	11.15-11.30	Pembukaan
3.	11.30-12.30	Materi oleh Wahyu Indra Bayu, M.Pd tentang : Keterampilan mengajar guru Penjaskes dalam memonitor perintah.
4.	12.30-13.00	<i>Break</i> (Makan Siang)
5.	13.00-13.30	Pendampingan terhadap guru bagaimana cara memonitor perintah yang baik.
6.	13.30-14.00	Tanya jawab.
7.	14.00-Selesai	Penutup.

Proses sosialisasi berjalan dengan lancar, interaktif, dan dalam suasana yang tidak kaku ataupun tegang. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh peserta sosialisasi dan pemateri, kemudian guru juga saling bertukar pengalaman dalam hal keterampilan mengajar terutama pada aspek memonitor perintah. Dengan adanya sosialisasi ini guru-guru mengucapkan terima kasih kepada peneliti, karena sudah menambah wawasannya yang berkaitan dengan keterampilan mengajar terutama pada aspek memonitor perintah.

Pemberian *Videotape Feedback* (VTFB) serta Pendampingan

Pemberian *videotape feedback* berjalan dengan lancar dengan diskusi antara peneliti dan para subjek secara individu. Dimana kekurangan para Subjek dalam keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah terletak pada posisi monitoring (sudut pandang penuh/*checklist*), mencocokkan dengan indikator, mencatat deviasi/penyimpangan dari indikator serta menginformasikan peran guru. Setelah peneliti menunjukkan dimana letak kekurangan tiap-tiap Subjek dalam keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah kemudian dilanjutkan dengan pemberian video keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah dengan model oleh guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga SDN Taman Kabupaten Sidoarjo.

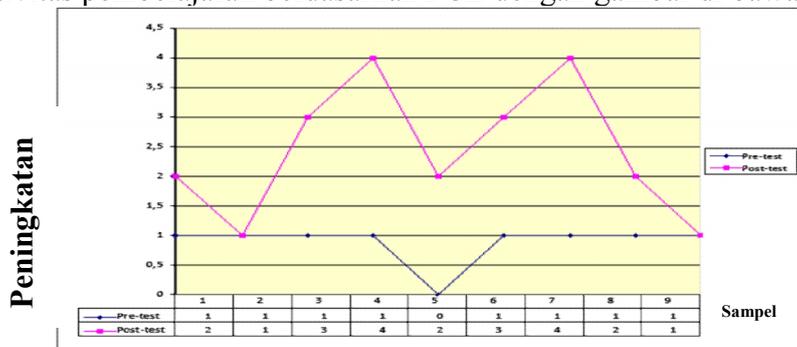
Hasil *Post-test* Keterampilan Mengajar dalam Memonitor Perintah.

Dari hasil analisis di atas dapat di peroleh hasil keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah setelah diberikan tindakan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

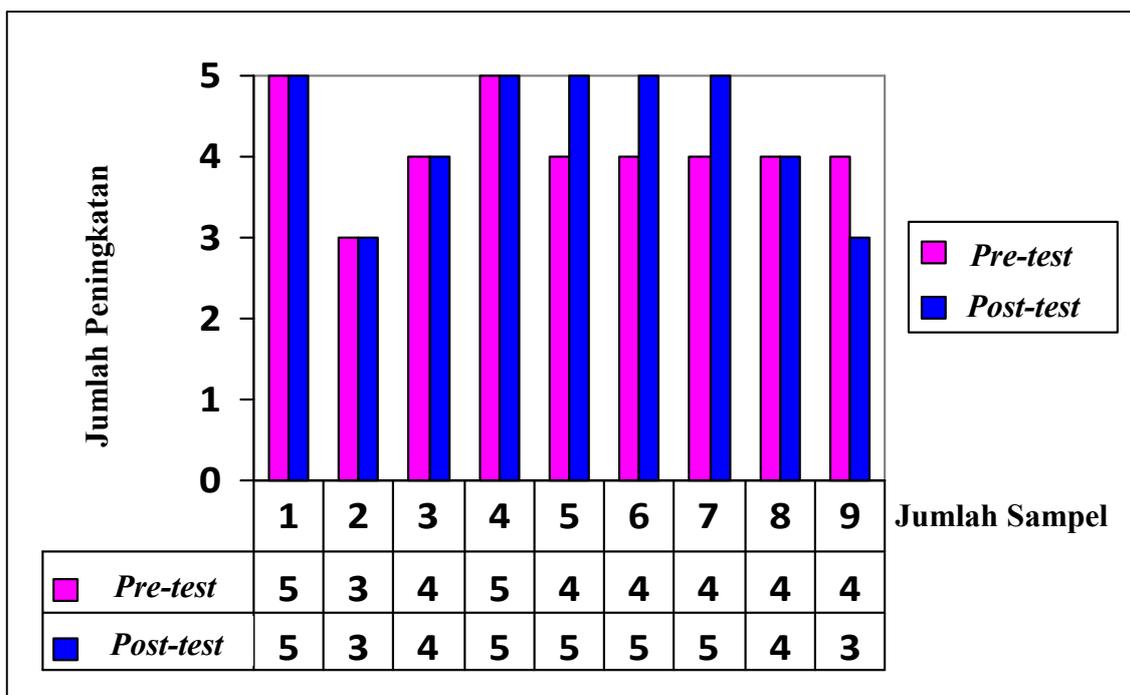
Tabel 3. Keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah

No.	Indikator Nama guru	Indikator Memonitor Perintah					JML
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	AR	√	-	-	-	√	2
2.	AS	-	-	-	-	√	1
3.	IN	√	√	-	-	√	3
4.	J	√	√	√	-	√	4
5.	M	√	-	-	-	√	2
6.	SS	√	√	-	-	√	3
7.	S	√	√	-	√	√	4
8.	US	-	√	-	-	√	2
9.	W	-	-	-	-	√	1

Dari hasil pre-test dan post-test di atas dapat digambarkan peningkatan yang terjadi yaitu dengan hasil keterampilan mengajar guru pada aspek memonitor perintah dan efektivitas pembelajaran berdasarkan FCE dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Mengajar pada aspek Memonitor Perintah.



Gambar 2. Grafik Efektivitas Pembelajaran berdasarkan FCE.

Dari gambar 1. dan 2. menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah. Selain membandingkan langsung hasil *pre-test* dan *post-test* akan dijabarkan perbandingan menggunakan uji-t (*t-test*). Dari hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 4,13$, dengan $df = N-1 = 9-1 = 8$, maka di dapat $t_{tabel} = 1.86$, dengan nilai $sig. < 0.05$. Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa t hitung lebih besar di banding t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Permasalahan yang akan dipecahkan dari penelitian ini yaitu cara untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kegiatan sosialisasi, pemberian *videotape feedback* (VTFB), serta pendampingan atau observasi dan diskusi di lapangan. Pemateri dalam Sosialisasi dan pendampingan adalah Bapak Wahyu Indra Bayu, S.Pd., M.Pd salah satu dosen di STKIP Jombang yang saat ini menempuh studi S3 Ilmu Keolahragaan di Pascasarjana Unesa. Kebetulan juga narasumber adalah tim penelitian dan analisis data penelitian Hibah bersaing pada penelitian Suroto dan Khory pada tahun 2013 yang terkait dengan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga.

Hasil Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunanto yaitu Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Dikjasor se-Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan keterampilan mengajar guru Dikjasor SD se-Kecamatan Wiyung Kota Surabaya yang diterapkan di Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan hasil penelitian menyatakan sudah ada perubahan dalam melaksanakan pembelajaran siswa sesuai dengan konsep pendidikan jasmani dan olahraga dan tujuannya. Hal tersebut juga diikuti dengan perilaku belajar siswa melalui gerak. Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa adanya lokakarya dapat menerapkan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga (Sunanto, 2012). Dan juga Penelitian oleh Kusuma, Dengan tujuan penelitian adalah Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam membelajarkan siswa SMP di Kota Singaraja. Hasil penelitiannya menyatakan guru mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran sudah dikemas dalam bentuk permainan sehingga siswa semangat, dan gembira dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan lokakarya dalam hal meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Kusuma, 2013).

Melalui kegiatan sosialisasi, pemberian *videotape feedback* (VTFB), serta pendampingan atau observasi dan diskusi di lapangan oleh peneliti maka peningkatan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan teori bloom (dalam Soemosasmito, 2011:80) bahwa untuk melakukan penerapan atau aplikasi seseorang harus mendapat pengetahuan kemudian pemahaman. dan juga teori belajar modeling yang dicetuskan oleh Bandura (dalam Maksum: 2011:21) yang mengatakan bahwa modeling adalah proses belajar melalui cara mengamati model. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hebert dkk (dalam Magill, 2001) memberikan bukti lebih lanjut mengenai efektivitas rekaman video tayangan ulang, bahwa *videotape feedback* dapat meningkatkan keterampilan. Selain itu juga selaras dengan undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20b yang menjelaskan bahwa guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga pada aspek memonitor perintah melalui tindakan sosialisasi, pemberian *videotape feedback* (VTFB), pemberian contoh video keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah serta pendampingan dan diskusi di lapangan, dapat meningkatkan keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah guru PNS SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Faktor yang mendukung terjadinya peningkatan keterampilan mengajar adalah adanya komitmen untuk memperbaiki diri, dan adanya sikap terbuka terhadap kritik ataupun saran yang membangun dan yang terakhir selalu melakukan evaluasi diri.

Saran

1. Untuk memberikan informasi mengenai keterampilan mengajar terhadap guru pendidikan jasmani dan olahraga perlu adanya kegiatan sosialisasi dan sejenisnya dalam KKG agar setiap guru pendidikan jasmani dan olahraga tahu akan keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu dikembangkan.
2. Untuk meningkatkan keterampilan mengajar, guru pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan terbuka terhadap kritik ataupun saran dari pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
3. Hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain pada situasi yang relatif sama di tempat yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga khususnya pada aspek memonitor perintah.
4. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena terkendala waktu, biaya dan kebijakan peneliti sehingga menyarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan serta menemukan tindakan-tindakan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyogo, Wasis D. 2010. *Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Jambor, E.& Weekes, E. 1995. "Videotape Feedback: Make It More Effective". *Journal of physical education, recreation, & Dance*. 66(2), 48-51.
- Janelle, C.M dkk .1997. "Maximizing Performance Feedback Effectiveness Through Videotape Replay and a Self-Countrolled Learnng Environment." *Reseach Quarterly for Exercise and Sport*, 68(4), 269-280.
- Kusuma, Ketut C. 2013. "Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membelajarkan Siswa Smp di Kota Singaraja." Tesis Magister Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Magill, Richard A. 2001. *Motor Learning Concepts and Applications*. New York: the McGraw-Hill Companies.
- Mahardika, I Made S. 2010a. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rosdiana, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmanidan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Soemosasmito, Soenardi. 1988. *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Soemosasmito, Soenardi. 2011. *Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suby, Jason. 2009. *The use of videotape Feedback in physical Education*. Paper presented at faculty professional development program United State Military Academy, West Point, NY.
- Sunanto. 2012. "Peningkatan Keterampilan Mengajar guru dikjasor SD se-Kecamatan Wiyung Kota Surabaya." Tesis Magister Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suroto & Khory, Fifukha Dwi. 2013. "Laporan Penelitian Hibah Bersaing Peningkatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran Siswa Aktif melalui Pendekatan Lesson Study (Studi pada guru penjasorkes SDN di Kecamatan Taman Sidoarjo)." (laporan akhir) Surabaya: Unesa.
- Suroto, 2005. "Examining The Relationship Among Students' Physical Activity Level, Students' Learning Behaviors, and Students' Formative Class Evaluation During Elementary School Physical Education Classes." Doctoral Dissertation, University of Tsukuba.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakata: Diva press.
- Syarifudin. 1997. *Pokok-Pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Winarno, Mashuri Eko. 2006. *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan UM.